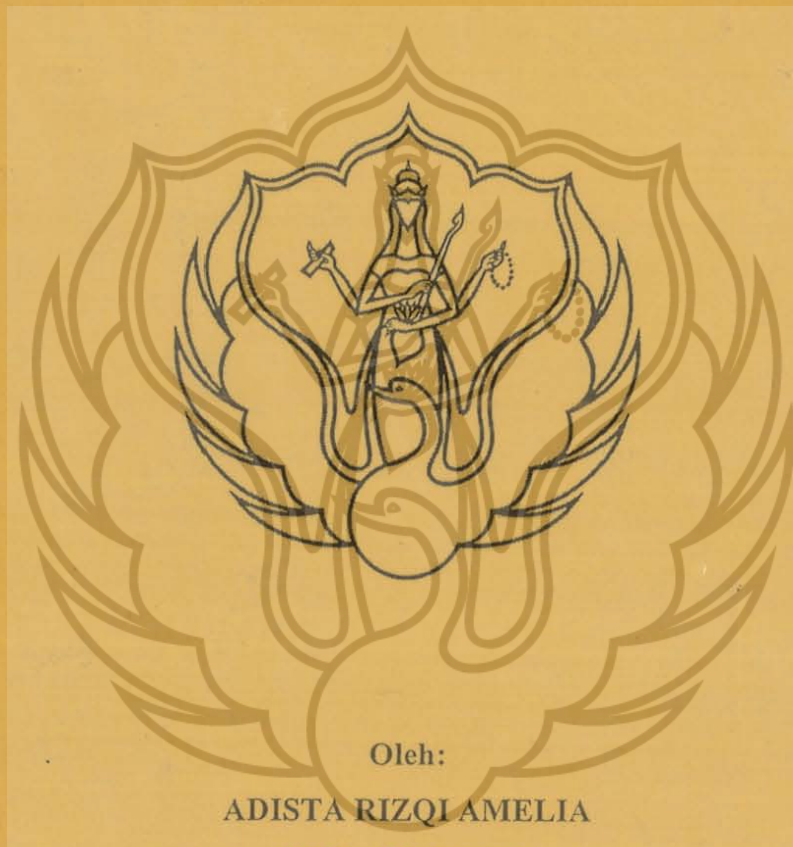


**PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN
PIANO UNTUK ANAK-ANAK DI TOCCATA MUSIC SCHOOL**

YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik



Oleh:

ADISTA RIZQI AMELIA

NIM. 0911286013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.413/H/2013
KLAS	
TERIMA	13-3-2014
	TTD

**PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN
PIANO UNTUK ANAK-ANAK DI TOCCATA MUSIC SCHOOL**

YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik



Oleh:
ADISTA RIZQI AMELIA
NIM. 0911286013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

**PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN
PIANO UNTUK ANAK-ANAK DI TOCCATA MUSIC SCHOOL
YOGYAKARTA**

Oleh:

ADISTA RIZQI AMELIA

NIM. 0911286013

**Karya tulis Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Konsentrasi
Musik Pendidikan**


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal: 22 Januari 2014

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, M.A.
Dosen Pembimbing II/ Anggota



R.M. Surtihadi, S.Sn, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T, M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

Untuk Mama dan Papa...
Untuk keluarga masa kini dan masa depan...





Jadilah diri sendiri dan jangan buang waktu untuk hal yang sia-sia~

Kejarlah ilmu walau harus sampai di negeri Cina...

INTISARI

Metode Suzuki merupakan metode pembelajaran musik yang menekankan pentingnya pendidikan bakat musik sedini mungkin untuk anak-anak dengan menggunakan bahasa ibu (*mother tongue*). Metode ini banyak disalahartikan oleh masyarakat hanya dengan menggunakan kurikulum buku saja tanpa menerapkan filosofi dari penciptanya, Dr. Shinichi Suzuki, yaitu dididik dengan kasih sayang, *Nurtured by Love*, dan teorinya yaitu pendidikan bakat, *Talent Education*.

Tujuan penerapan Metode Suzuki ini yaitu: (1) untuk mengembangkan Metode Suzuki pada instrumen piano, (2) memudahkan anak belajar musik khususnya piano dengan penerapan Metode Suzuki, dan (3) mengenalkan penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano pada masyarakat umum. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu: (1) langkah-langkah dalam Metode Suzuki untuk instrumen piano dapat dieksplorasi dengan mengenalkan bentuk musik dan teknik bermain dengan istilah yang familiar dengan anak, (2) penulis memiliki strategi dengan memperhatikan kondisi psikologis anak agar anak menyukai belajar piano dengan Metode Suzuki, dan (3) adanya usaha yang disarankan untuk orang tua agar anak tetap mau berlatih di rumah berdasarkan Metode Suzuki yaitu dengan tidak mengeluarkan teriakan atau kata-kata kasar dan selalu memuji permainan anak.

Kata kunci: metode, pembelajaran, orang tua, anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Suzuki Dalam Pembelajaran Piano untuk Anak-anak di Toccata Music School Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi penulis telah dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus, Ketua Jurusan Musik yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Ayub Prasetyo, S.Sn, M.Sn, Sekretaris Jurusan Musik yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan skripsi,
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn, Dosen Pembimbing I yang telah mendukung, memberi masukan dan kritikan, serta membantu penulis selama proses menyusun skripsi,
4. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, M.A, Dosen Pembimbing II yang juga telah mendukung, memberi masukan dan kritikan, serta membantu penulis selama proses menyusun skripsi,
5. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum, Dosen Wali sekaligus Dosen Mayor yang telah membimbing penulis selama kuliah praktek piano,

mendukung, dan membantu penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Toccata Music School,

6. Anna Sulastri, pemimpin Toccata Music School yang telah menerima penulis untuk bekerja di sana dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi,
7. Murid-murid dan orang tua di Toccata Music School, yang telah bersedia mengikuti penerapan Metode Suzuki Piano oleh penulis,
8. Therese Wirakesuma, pemimpin Suzuki Music Association of Indonesia yang telah memberikan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis,
9. Chitra Weni, guru Suzuki piano yang telah membantu penulis untuk melakukan observasi langsung tentang penerapan Metode Suzuki Piano,
10. Stephen Cahyadi, pemimpin guru Suzuki piano yang telah mengizinkan penulis untuk observasi cara penerapan beliau dalam mengajar piano dengan Metode Suzuki,
11. Kedua orang tua penulis, Badruddin dan Sri Mursidati, yang telah berkorban materi dan waktunya untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliah,
12. Denny, Nita, dan Nana yang telah menemani penulis selama di Jogja, serta kedua keponakan, Pupung dan Aaz, yang telah menghibur penulis saat sibuk menulis skripsi dengan kenakalan-kenakalannya,
13. Miyu, kucing persia putih yang hobi menggigit penulis saat penulis sibuk menulis skripsi,

14. Galuh, yang dengan hebohnya mendukung penulis agar sama-sama mengerjakan skripsi dan wisuda bersama,
15. Ias, yang telah mengantar penulis pertama kali ke rumah dosen pembimbing,
16. Lusi, yang jarang muncul karena sudah wisuda dan bersuami, sekali muncul langsung memberikan wejangan yang sangat berarti,
17. Luki, teman sekampus sekaligus teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan bimbingan bersama dengan satu dosen yang sama,
18. Abror alias Inyong, yang telah menemani penulis dan menggembel bareng selama observasi di Jakarta,
19. Asep Hidayat dan putrinya, Neam, yang telah mengizinkan penulis dan Inyong untuk numpang berangkat dan menginap selama observasi di Jakarta,
20. Teman-teman kampus yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu,
21. Dan yang terakhir.. Dwi Okta Renanda, yang telah menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Penulis,

Adista Rizqi Amelia

DAFTAR GAMBAR

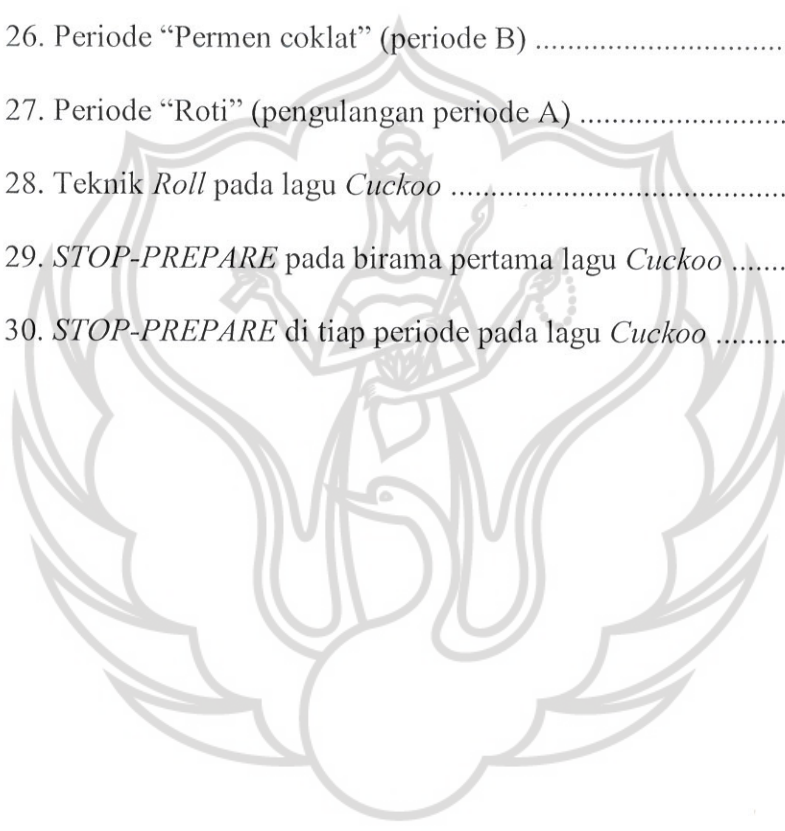
Gb. 1 Ruang A	34
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 2 Ruang A	34
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 3 Ruang B	35
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 4 Ruang B	35
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 5 Ruang C	36
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 6 Ruang D	36
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 7 Ruang D	37
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 11 Desember 2013	
Gb. 8 Postur tubuh yang baik	41
Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 31 Oktober 2013	
Gb. 9 Posisi tangan yang benar	42
Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 31 Oktober 2013	
Gb. 10 Murid melatih ritmis dengan ibu jari kanan dan posisi tangan mengepal..	44
Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 31 Oktober 2013	

Gb. 11 Penulis membantu murid melakukan teknik <i>rolling</i>	49
Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 31 Oktober 2013	
Gb. 12 Murid melakukan teknik <i>rolling</i> tanpa bantuan penulis	50
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 9 November 2013	
Gb. 13 Murid melakukan teknik <i>bounce (staccato)</i>	51
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 9 November 2013	
Gb. 14 Murid memainkan <i>Twinkle Variations</i> dengan kedua tangan bersamaan..	76
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 2 November 2013	
Gb. 15 Guru mengiringi murid saat bermain dengan satu tangan	76
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 2 November 2013	
Gb. 16 Murid melakukan hormat terhadap guru	77
Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 2 November 2013	
Gb. 17 Guru membantu murid melakukan teknik <i>rolling</i>	77
Sumber: Dokumentasi SMAI pada tanggal 3 Desember 2013	
Gb. 18 Murid melakukan teknik <i>bounce (staccato)</i>	78
Sumber: Dokumentasi SMAI pada tanggal 3 Desember 2013	
Gb. 19 Orang tua menemani murid saat proses pembelajaran	78
Sumber: Dokumentasi SMAI pada tanggal 3 Desember 2013	
Gb. 20 Konser Toccata Music School pada tanggal 3 Juli 2013	79
Sumber: Dokumentasi Toccata Music School Yogyakarta	
Gb. 21 Yogyakarta Music Competition pada tanggal 24 Agustus 2013	79
Sumber: Dokumentasi Toccata Music School Yogyakarta	

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Ritmis “Aku Cinta Mama”	41
Notasi 2. Ritmis untuk tangan kanan	45
Notasi 3. Ritmis untuk tangan kiri	45
Notasi 4. Ritmis untuk kedua tangan	46
Notasi 5. <i>STOP-PREPARE</i> dari nada C ke nada G	47
Notasi 6. Teknik <i>Roll</i> pada <i>Variation B</i>	50
Notasi 7. Teknik <i>Bounce – Roll – Bounce</i>	51
Notasi 8. <i>STOP-PREPARE</i> pada <i>Variation B</i>	52
Notasi 9. Teknik <i>staccato</i> dengan ritmis “Go Mama Go Mama”	52
Notasi 10. <i>STOP-PREPARE</i> pada <i>Variation C</i>	53
Notasi 11. Teknik <i>Roll</i> pada tema lagu <i>Twinkle, Twinkle, Little Star</i>	53
Notasi 12. Periode “Roti” (periode A)	54
Notasi 13. Periode “Permen” dimainkan secara <i>forte</i> dan “Coklat” dimainkan secara <i>piano</i> (periode B)	54
Notasi 14. Periode “Roti” (pengulangan periode A)	55
Notasi 15. Tonalisasi	55
Notasi 16. Penjarian yang tidak urut	56
Notasi 17. Teknik <i>legato</i> pada lagu <i>Lightly Row</i>	56
Notasi 18. Teknik <i>Roll</i> pada lagu <i>Lightly Row</i>	56
Notasi 19. Periode “Hamster” (periode A)	57

Notasi 20. Periode “Kucing” (periode B)	57
Notasi 21. Periode “Ikan” (periode C)	57
Notasi 22. Periode “Kucing” (pengulangan periode B)	57
Notasi 23. <i>STOP-PREPARE</i> pada lagu <i>The Honeybee</i>	58
Notasi 24. Teknik <i>Roll</i> pada lagu <i>The Honeybee</i>	58
Notasi 25. Periode “Roti” (periode A)	59
Notasi 26. Periode “Permen coklat” (periode B)	59
Notasi 27. Periode “Roti” (pengulangan periode A)	59
Notasi 28. Teknik <i>Roll</i> pada lagu <i>Cuckoo</i>	60
Notasi 29. <i>STOP-PREPARE</i> pada birama pertama lagu <i>Cuckoo</i>	60
Notasi 30. <i>STOP-PREPARE</i> di tiap periode pada lagu <i>Cuckoo</i>	61



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
INTISARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Kerangka Penelitian	12
BAB II SHINICHI SUZUKI DAN METODENYA	13
A. Dr. Shinichi Suzuki	13

	B. Metode Suzuki	21
	C. Cara Mengajar Suzuki Piano	24
BAB III	ANALISIS HASIL PENERAPAN METODE SUZUKI PIANO PADA ANAK-ANAK	30
	A. Toccata Music School Yogyakarta	30
	1. Riwayat	30
	2. Pola Manajemen	32
	B. Penerapan Metode Suzuki Piano	38
	1. Pengenalan Piano	38
	a. Persiapan Bermain Piano	39
	b. Cara Bermain Piano	43
	2. Pembelajaran <i>Suzuki Piano Volume 1</i>	46
	C. Kendala-kendala yang Dihadapi	62
BAB IV	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	DAFTAR NARASUMBER	69
	LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam praktik pembelajaran musik di Indonesia oleh para guru atau instruktur masih banyak hal harus yang disempurnakan. Tidak semua instruktur musik memiliki keterampilan dan pengetahuan mengajar yang seimbang. Masih banyak di antara mereka yang hanya sekadar mengajar tanpa mendidik murid dengan metode yang diperlukan, bahkan di antara mereka banyak juga yang mengajar tanpa mempedulikan dampak psikologis murid, khususnya terhadap anak-anak.

Fenomena tersebut bertolak belakang dengan deskripsi pembelajaran yang sesungguhnya. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada pada suatu lingkungan belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru atau instruktur agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid, tetapi pembelajaran tanpa adanya metode yang diperlukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan, khususnya pembelajaran dalam pendidikan musik. Didukung dengan penjelasan Hari Martopo (2005: 3), bahwa pembelajaran adalah titik sentral pendidikan musik

yang seharusnya menggunakan metode sebagai alat untuk mencapai keberhasilannya dan pendidikan musik tanpa menggunakan metode pembelajaran tentu tidak menguntungkan.

Ada banyak contoh yang perlu dicermati dalam pembelajaran piano, misalnya anak-anak lebih sering dilatih untuk membaca notasi musik terlebih dahulu secara keseluruhan, mempraktikkan, menghafalkan, kemudian baru mengekspresikannya melalui interpretasi masing-masing. Contoh pembelajaran ini sebenarnya berlawanan dengan kognitif anak yang masih senang bermain. Bruner juga menjelaskan bahwa kegiatan bermain dalam masa anak-anak adalah kegiatan yang serius bagi mereka (Hurlock, 1980: 121). Contoh pembelajaran piano yang lain adalah ketidakhadiran orang tua selama proses pembelajaran. Jika guru atau instruktur belum belajar untuk memahami psikologi perkembangan anak, maka dapat menyebabkan anak-anak menjadi tertekan dan berdampak buruk ke depannya. Belum lagi jika keinginan belajar piano hanyalah keinginan dari orang tua semata. Pembelajaran piano yang seharusnya menyenangkan akan menjadi sulit bagi anak-anak. Mereka akan segan berlatih, karena mereka harus membaca not balok yang berdasarkan tingkat kognitif anak-anak sangatlah berat, kemudian disertai tuntutan bahwa mereka harus bisa bermain piano dengan baik tanpa adanya motivasi orang tua selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, penulis ingin menerapkan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano, khususnya untuk anak-anak karena masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu. Sesuai dengan penjelasan Hurlock (1980: 111) karena adanya beberapa alasan,

yaitu kebiasaan anak yang sering mengulang-ulang aktifitas orang lain dengan senang hati, keberanian anak-anak yang lebih besar sehingga jarang memiliki rasa takut jika mengalami suatu kesalahan, serta kondisi anak yang masih muda dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Metode Suzuki memungkinkan proses pembelajaran musik sejak usia dini, tetapi masih terdapat banyak orang yang beranggapan bahwa musik agak sulit dipelajari dan hanya untuk orang-orang yang berbakat saja, dengan alasan bahwa belajar musik harus melalui not balok dan disiplin yang ketat. Padahal, bakat itu tidak selalu lahir secara turun temurun, lebih tercipta karena pengaruh lingkungan, seperti yang diungkapkan pencipta Metode Suzuki, Dr. Shinichi Suzuki, yaitu bakat tidak tercipta sejak lahir, "*Talent is no accident of birth*" (Suzuki, 1983: iv). Untuk itu partisipasi orang tua diperlukan sebagai guru atau pendamping anak selama berlatih di rumah.

Metode Suzuki tercipta berdasarkan filosofi Dr. Shinichi Suzuki yaitu dididik dengan kasih sayang, *Nurtured by Love* dan teorinya yaitu pendidikan bakat, *Talent Education* (Powell, 1988: 6). Oleh karena itu, berdasarkan Metode Suzuki inilah penulis mengenalkan musik piano dengan menggunakan 'bahasa ibu' (*mother tongue*), agar anak akan lebih banyak berlatih bersama dengan orang tuanya. Anak-anak akan lebih senang melakukan segala sesuatunya jika orang tua ikut mendampingi. Mereka akan dididik untuk mendengar sebuah lagu terlebih dahulu, lalu dilatih dengan bantuan guru atau instruktur, dan terus mengulanginya sampai lagu tersebut familiar dengan anak-anak. Dalam hal ini orang tua juga

perlu untuk berlatih bersama sang anak agar anak termotivasi dalam bermain piano. Hubungannya dalam mengenal notasi musik, akan diajarkan setelah anak-anak mampu memainkan lagu dengan baik sehingga anak tidak akan tertekan dalam mempelajari notasi.

Dr. Shinichi Suzuki berpendapat bahwa anak-anak menguasai bahasa ibu berdasarkan lingkungan di sekitar mereka, *children can learn their own languages that is stimulated by the environment* (Bigler dan Lloyd-Watts, 1998: 2). Orang tua mereka adalah pengajar utamanya. Tidak ada kata 'lulus' maupun 'gagal' dalam mempelajari bahasa ibu mereka dan tidak ada batasan waktu berapa lama anak akan dapat belajar berbicara. Semua proses belajar akan dimulai oleh anak itu sendiri dan setiap anak berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Orang tua dan keluarga lainnya akan selalu memperbaiki kesalahan anak dengan penuh kesabaran, mengulangi kata-kata yang tepat, dan memuji anak apabila anak melakukannya dengan baik. Anak-anak akan lebih mudah dalam mempelajari musik jika musik menjadi bahasa ibu yang selalu ada dalam kehidupan mereka, dengan orang tua memperdengarkan musik pada anak sehari-hari.

Sebenarnya Metode Suzuki ini dapat dijadikan acuan untuk menjadi metode pembelajaran di bidang yang lain selain musik, karena dalam Metode Suzuki terdapat teori yaitu pendidikan bakat. Bakat tidak akan tercipta begitu saja namun membutuhkan waktu dan motivasi dari orang lain. Anak tidak dipaksa untuk memiliki suatu keterampilan karena keterampilan akan muncul seiring

dengan kemauan belajar dari anak itu sendiri. Kemauan belajar muncul jika anak dididik dengan kasih sayang serta motivasi dari orang tua dan keluarga terdekat.

Dalam menerapkan Metode Suzuki penulis menggunakan buku pegangan yang berjudul *Suzuki Piano School Volume 1* sebagai acuan untuk melatih anak dalam pembelajaran piano. Buku ini berisi lagu-lagu aransemen Shinichi Suzuki dalam instrumen piano. Di dalam aransemen lagu tersebut Suzuki juga memberi variasi-variasi lagu dalam berbagai ritmis yang berbeda sehingga anak tidak bosan dalam berlatih sampai dia mahir bermain lagu dengan berbagai variasi.

Setelah menerapkan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano, diharapkan anak-anak tidak akan menganggap bahwa belajar musik khususnya piano menjadi sulit. Mereka mau bermain berdasarkan keinginan sendiri dengan didampingi orang tua. Perkembangan bakat mereka dalam bidang musik dapat dilihat secara langsung oleh orang tua selama proses latihan di rumah.

Penulis tertarik untuk menerapkan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano di Toccata Music School karena sekolah musik tersebut menerapkan model pembelajaran membaca notasi balok terlebih dahulu dan jarang orang tua yang menemani murid saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dengan Metode Suzuki penulis akan melatih teknik bermain pada murid sebelum mereka mengenal notasi balok dan mengajak para orang tua agar turut serta dalam memantau perkembangan bermusik anak. Oleh sebab itu, skripsi ini akan diangkat dengan judul: Penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano untuk anak-anak di Toccata Music School Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik mengangkat kegiatan penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano dengan menggunakan buku pegangan *Suzuki Piano School Volume 1* untuk sebagian anak-anak yang belajar di Toccata Music School Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, penulis menentukan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dapatkah langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran piano dengan menggunakan Metode Suzuki dieksplorasi di Toccata Music School Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penulis agar anak menyukai belajar piano dengan Metode Suzuki?
3. Usaha apa saja yang disarankan untuk orang tua agar anak tetap mau berlatih di rumah berdasarkan Metode Suzuki?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, penulis merangkum sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan Metode Suzuki pada instrumen piano.
2. Untuk memudahkan anak belajar musik khususnya piano dengan penerapan Metode Suzuki.
3. Untuk mengenalkan penerapan Metode Suzuki dalam pembelajaran piano pada masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku-buku serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan Metode Suzuki, pembelajaran, dan instrumen piano. Sedangkan beberapa sumber tertulis lainnya seperti filsafat seni, sejarah musik, dan psikologi perkembangan anak, bertujuan untuk memperkaya penelitian agar lebih lengkap.

Shinichi Suzuki dalam bukunya yang berjudul *Nurtured by Love: The Classic Approach to Talent Education* (1983), mengungkapkan filsafatnya yaitu *Nurtured by Love* dan teorinya yaitu *Talent Education*. Dalam bukunya tersebut ia menjelaskan bahwa bakat anak tidak terlahir secara turun temurun dari orang tuanya, namun bakat tersebut lahir melalui pendidikan di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu dia berteorikan *Talent Education*, dengan bermaksud ingin mengembangkan sebuah pendidikan bakat di mana anak akan memiliki suatu keterampilan berdasarkan pendidikan yang benar di lingkungan yang baik. Dengan filsafat dan teori inilah, tercipta metode baru yaitu Metode Suzuki.

Metode Suzuki ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak karena masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu. Hal ini sama dengan yang diungkapkan Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* (1980) dengan beberapa alasan seperti kebiasaan anak yang sering meniru orang lain, fisik mereka yang masih belia sehingga dengan cepat dapat menguasai keterampilan yang baru tanpa mengganggu keterampilan yang sudah ada (Hurlock, 1980: 111).

Namun sayangnya, dalam proses pembelajaran musik di Indonesia masih banyak yang tidak memperhatikan keadaan psikologis anak seperti yang disebutkan oleh Hurlock tersebut. Guru atau instruktur di Indonesia hanya mengajarkan musik pada siswa tanpa mendidik karena mereka tidak memiliki metode yang diperlukan dalam mengajar. Hal ini berbeda dengan yang disebutkan Carole L. Bigler dan Valery Llod-Watts dalam bukunya *Studying Suzuki Piano: More Than Music* (1998). Bigler dan Watts menyebutkan bahwa seorang guru piano harus bisa mencintai anak-anak dan musik, khususnya jika guru mengajar dengan menggunakan Metode Suzuki (Bigler dan Lloyd-Watts, 1998: 14). Jadi selain mengajar musik, seorang guru harus bisa mendidik para muridnya sesuai dengan filosofi Suzuki, yaitu mendidik dengan kasih sayang, *Nurtured by Love* (Suzuki, 1983: 5).

Berbicara mengenai suatu metode, Metode Suzuki ini sebenarnya bertentangan dengan sistem pembelajaran musik pada umumnya, yang dalam sistem tersebut anak-anak diharuskan mengenal not balok terlebih dahulu daripada mengenal intonasi nada. Jika ditelusuri dari penelitian Trehub, dkk (1997), menunjukkan bahwa bayi usia enam bulan telah “mampu menjadi pendengar” yang baik (Djohan, 2009: 44). Hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya sistem organ manusia pertama yang berfungsi sejak dalam kandungan adalah sistem pendengaran. Jadi agak kurang cocok jika pada masa anak-anak mereka sudah diharuskan mempelajari not balok terlebih dahulu. Mereka akan lebih peka jika mempelajari musik dengan tahap awal mengenal dan mendengarkan intonasi nada dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh William Starr (2000), yaitu kita

seharusnya mencoba untuk memperdengarkan bayi (janin) pada alunan musik yang indah dan mendidik dengan naluri musik yang bagus sedini mungkin, “*We should try to let babies listen to good music and to nurture to a good music sense as early as possible*” (William Starr, 2000: 7).

Berdasarkan kajian kepustakaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bakat terlahir bukan karena suatu kebetulan, tetapi dapat tercipta berdasarkan pendidikan yang benar di lingkungan yang baik.
2. Masa anak-anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, khususnya keterampilan bermusik.
3. Dalam mendidik anak untuk bermain musik, harus dengan syarat mencintai anak dan musik itu sendiri.
4. Metode Suzuki tercipta sesuai dengan psikologi perkembangan yang dialami oleh anak-anak. Mereka sedang senang mendengar dan meniru apa yang berada di sekitarnya sehingga akan mudah untuk belajar musik dengan penerapan Metode Suzuki.
5. Di dalam Metode Suzuki instruktur mengenalkan intonasi nada pada anak terlebih dahulu. Tetapi, akan lebih baik jika dalam proses tersebut anak dikenalkan dengan beberapa simbol musik sedikit demi sedikit sehingga anak akan lebih mudah belajar pada tahap pengenalan notasi balok.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis, historis, dan musikologis. Penulis menelaah kondisi psikologis anak-anak dalam proses pembelajaran piano dengan Metode Suzuki. Selain itu, penulis juga menggunakan metode deskriptif, yaitu metode untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena (Suryana, 2010: 20). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan Metode Suzuki dilihat dari segi sejarah, menganalisisnya dengan studi kasus pembelajaran piano pada umumnya, dan menginterpretasikannya dalam bentuk penerapan ke pembelajaran piano untuk anak-anak.

Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa tahap dalam penelitian ini. Di antaranya observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian.

1. Observasi (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu dengan meneliti langsung proses pembelajaran musik dengan Metode Suzuki. Dalam tahap ini penulis meneliti selama satu semester di Jeonju, Korea Selatan, tepatnya di Suzuki Violin School yang dipimpin oleh Profesor Jeong. Selama proses tersebut, penulis diajarkan bagaimana melatih musik untuk anak-anak dengan Metode Suzuki yang tidak hanya untuk instrumen biola tetapi juga bisa diterapkan dalam instrumen piano. Penulis juga meneliti di Suzuki Music Association of Indonesia dengan Stephen Cahyadi sebagai pemimpin guru Suzuki

Piano dan Chitra Weni sebagai salah satu guru Suzuki Piano untuk mengetahui secara langsung proses penerapan Metode Suzuki pada instrumen piano.

2. Studi Pustaka

Memilih dan menetapkan penggunaan buku-buku atau literatur perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bukti autentik untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan skripsi ini.

3. Wawancara

Pada tahap ini akan dilakukan wawancara kepada pemilik Toccata Music School, untuk mengetahui metode apa yang digunakan sebelumnya dalam pembelajaran piano juga apa yang diketahuinya tentang Metode Suzuki. Wawancara juga akan dilakukan pada para murid dan orang tua, untuk mengetahui seberapa besar minat mereka tentang belajar musik melalui instrumen piano. Selain itu wawancara juga dilakukan bersama Therese Wirakesuma sebagai pemimpin Suzuki Music Association of Indonesia untuk mendukung teori tentang Metode Suzuki dan penerapannya dalam instrumen piano yang didapat penulis melalui beberapa literatur.

4. Dokumentasi

Penulis akan membuat rekaman hasil pembelajaran selama penelitian berlangsung berupa hasil foto dan rekaman dalam bentuk audio visual di Toccata Music School Yogyakarta untuk mendukung hasil penelitian.

G. Kerangka Penulisan

Skripsi ini memiliki kerangka penulisan yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Bab II yaitu Shinichi Suzuki dan Metodenya, yang akan dipaparkan mengenai sejarah Dr. Shinichi Suzuki, metode, dan cara mengajar Suzuki Piano. Bab III yaitu Analisis Hasil Penerapan Metode Suzuki Piano Pada Anak-anak, yang akan dipaparkan mengenai profil Toccata Music School Yogyakarta, penerapan Metode Suzuki Piano, dan kendala-kendala yang dihadapi saat proses penerapan Metode Suzuki Piano. Bab IV yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi para pembaca.

